

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha bersama untuk memajukan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan seorang akan dituntut mengembangkan pengetahuan, ketrampilan serta keahliannya agar dapat bersaing dalam dunia nyata dilingkup masyarakat. Melalui pendidikan pulalah, yang dapat menuntun seseorang untuk membentuk moral yang lebih baik. Sehingga peningkatan mutu dan kualitas pendidikan terus diupayakan guna meningkatkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Bambang Warsita, 2008: 85).

Pendidikan menekankan pada proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Belum memadainya sistem pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kurikulum yang di buat oleh pemerintah. Kurikulum yang terlalu padat dan terkesan tergesa-gesa membuat pemahaman siswa menjadi dangkal, siswa lebih banyak menghafal daripada memahami dan menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Hampir tidak ada kebebasan guru maupun sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswanya.

Pembelajaran sejarah di sekolah saat ini sangat tergantung oleh guru yang mengajar di kelas. Berdasarkan observasi di SMA Negeri 1 Kebumen, menunjukkan berbagai macam persoalan dalam proses pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sampai saat ini masih

dilakukan dengan cara konvensional. Model yang digunakan masih menempatkan guru sebagai pusat dalam pembelajaran sejarah. Penyampaian materi terus menerus mengakibatkan siswa tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam proses pembelajaran.

Minimnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menjadikan pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Keterbatasan akan buku-buku pelajaran juga mengakibatkan pembelajaran selama ini masih bertumpu pada penggunaan Lembar Kerja siswa (LKS) tanpa adanya bahan pendukung dari luar untuk menambah pengetahuan. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan model dan metode pembelajaran, menyebabkan proses pembelajaran hanya berjalan apa adanya sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kurangnya minat dalam belajar sejarah, partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang, dan hasil belajar sejarah menjadi rendah. Berdasarkan pengamatan dan diskusi dengan guru sejarah kelas XI SMA Negeri 1 Kebumen, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah ditunjukkan dengan nilai rata-rata siswa belum semua mencapai KKM terutama di kelas XI IPS 2. Pembelajaran sejarah hendaknya perlu diperbaiki agar tercapai pembelajaran yang menarik dan banyak diminati, hal tersebut tentunya

akan meningkatkan hasil belajar siswa. Mengacu pada permasalahan tersebut penulis mencoba mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang diajukan untuk penelitian dan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar sejarah di kelas XI IPS 2 menjadi meningkat. Apalagi, model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan dalam pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kebumen.

Pembelajaran sejarah melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan siswa untuk aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Guru sebagai fasilitator membimbing siswa menemukan masalah yang ada pada pokok materi yang sedang diajarkan. Selain itu guru juga memberikan dukungan yang dapat meningkatkan pertumbuhan inkuiri dan intelektual siswa. Setelah siswa menemukan masalah yang akan dipecahkan, kemudian guru melakukan model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini, siswa diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* STAD melibatkan siswa lebih berperan

aktif, kerjasama kelompok, meningkatkan pemahaman dan memberikan siswa untuk saling berbagi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga diharapkan dapat membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran sejarah guru masih menggunakan metode konvensional dan bersifat *teacher center*.
2. Saat pembelajaran sejarah siswa kurang mendapatkan fokus masalah yang dihadapi.
3. Keaktifan siswa saat pembelajaran sejarah masih sangat kurang.
4. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran.
5. Hasil belajar sejarah kelas XI IPS 2 masih relatif rendah.
6. Model *Problem Based Learning* (PBL) dan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) belum pernah diterapkan pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Kebumen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, tidak semua masalah dapat diteliti karena keterbatasan kemampuan dan waktu. Oleh sebab itu, penelitian hanya dibatasi pada masalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division*

(STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, dapat diambil sebagai rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah meningkatkan hasil belajar sejarah siswa melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2012/2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) kelas XI IPS 2 di SMA Negeri 1 Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Menjadi sumber bacaan bagi penelitian terkait penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dalam pengembangan pembelajaran sejarah menggunakan penggabungan model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD).

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan

c. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas.